

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH DI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

LIANI
1805906010004



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Liani

Nim : 1805906010004

Dengan Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan
Retribusi Daerah di Provinsi Aceh

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:

Pembimbing

Yenny Ertika, S.E., M.Si
NIDN. 0130058101

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hamdi Harmen S.E., M.M
NIP. 196911082002121001
Tanggal Lulus: Februari 2023

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NI PPPK.197411052021211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 05 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Liani

Nim : 1805906010004

Dengan Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan
Retribusi Daerah di Provinsi Aceh

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Menyetujui:

Komisi Ujian

1. Ketua Sidang : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.S.i
2. Sekretaris : Alisman, S.E., M.Si
3. Anggota : Yenny Ertika, S.E., M.Si

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.

NI PPPK.197411052021211002

BIODATA

A. Data pribadi

Nama : Liani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir: Lhok Guci, 05 Januari 1999

Agama : Islam

Alamat Rumah : Lhok Guci Kabupaten Aceh Barat.

Anak Ke : Satu (Pertama) Dari Empat Bersaudara

Email : liani96pc@gmail.com

B. Orang tua/wali

Ayah : Sukatno

Pekerjaan : Petani

Ibu : Miskinah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Rumah : Desa Lhok Guci Kabupaten Aceh Barat.

C. Pendidikan formal

2006-2012 : MIS Lhok Guci

2013-2015 : SMP Negeri 2 Pante Ceureumen

2016-2018 : SMA Negeri 1 Kaway Xvi Aceh Barat

2018-2023 : Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liani

NIM : 1805906010004

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 05 Juni 2023

Yang Menyatakan



Liani

1805906010004

PERSEMBAHAN

Nasib kita itu kita sendirilah yang menentukan, sebagaimana yang telah di firmankan oleh Allah dalam kita suci Al – Qur'an bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu keadaan yang ada pada dirinya (QS Ar – Ra'd 11)

Man Jadda Wajadda “Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti atau berusaha dengan sekuat tenaga maka tentu akan berhasil dan sukses.

Allhamdullillah ucap syukur sebanyak-banyaknya setelah sekian lama perjuangan akhirnya kini telah selesai, lelah ini semoga menjadi lillah agar hasilnya berkah
Aamiin Yaa Rabb

Karya ini semoga dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan yang membacanya, karya ini saya persembahkan untuk orang – orang yang telah mendukung saya dari awal hingga akhir penyelesaiannya

BAPAK DAN IBU

SUKATNO & MISKINAH

Dengan hasil kerja keras selama ini anakmu telah menyelesaikan pendidikan, mungkin karya ini belum seberapa, tapi yakinlah ini adalah karya anakmu sendiri yang akan di persembahkan sebagai rasa terimakasih karena sudah mendukung untuk dapat menyelesaikan pendidikan, tulus kasih yang kau beri takkan pernah ku sia-siakan karena itu anakmu bersungguh-sungguh untuk meyelesaikannya

ADIK-ADIK

Untuk adik-adik kak yang tersayang Intan Monika, Putri Diana dan Ellisa Wati terimakasih telah mendukung kakak untuk menyelesaikan pendidikan, doa dan dukungan kalian kakak bisa ke tahap ini, ikuti jejak langkah yang baik, berpendidikan setinggi mungkin semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi orang lain

DOSEN PEMBIMBING

Terimakasih kepada ibu Yenny Ertika, S.E., M.Si yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta ilmu yang ibu berikan kepada liani, sehingga bisa menyelesaikan skripsi walaupun dengan banyak lika-liku selama ibu membimbing liani.

Terimakasih juga untuk seluruh dosen Ekonomi Pembangunan yang sudah memberi ilmu kepada liani sampai selesai. Terimakasih Banyak

TEMAN

Terimakasih untuk semua teman-teman yang telah menemani proses lia dalam menyelesaikan skripsi ini kalian selalu ada ketika lia lagi susah, kita berjuang bersama hingga akhirnya selesai bersama. Untuk orang yang terkasih “calon” terimakasih untuk dukungannya karena semangatmu, semangat ku jadi membara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam penulis panjatkan puji dan syukur kepada baginda Rasullullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang jahilia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Daerah di Provinsi Aceh” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Sukatno dan Ibunda Miskinah, yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral, material, fasilitas serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk kesuksesan penulis hingga akhir selesai kuliah.
2. Ibu Yenny Ertika, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Dr. Saiful Badli, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
5. Bapak Prof. Dr. Hamdi Harmen, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah mengajarkan saya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya ucapkan terimakasih atas bantuan yang selama ini telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini dan menemani saya selama berkuliah di Universitas Teuku Umar.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Meulaboh, 05 Juni 2023

Liani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan retribusi daerah Provinsi Aceh. Pengaruh produk domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah Provinsi Aceh. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu dimulai dari tahun 2006-2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Aceh. Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa secara parsial JP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,635 > 2,178$) atau nilai $sig < \alpha$ ($0,02 < 0,05$), PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,410 < 2,178$) atau $sig > \alpha$ ($0,03 < 0,05$). Namun secara silmutan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh. Dengan nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,54 > 0,14$) atau sig ($0,058 > 0,14$). Saran Untuk pemerintah, peneliti menyarankan agar perhatian pemerintah lebih optimal untuk peningkatan retribusi, terutama dalam hal pengutan retribusi. Kemudian pemerintah juga harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal membayar retribusi kepada pemerintah. Saran bagi Masyarakat di Provinsi Aceh, sebaiknya masyarakat lebih rutin untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan agar mampu meningkatkan penerimaan retribusi dan juga menambah pendapatan daerah dimasa depan yang lebih baik.

Kata kunci : Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Penerimaan Retribusi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of population on the acceptance of regional levies in Aceh Province. The influence of the Gross Regional Domestic Product (GDP) has an effect on the acceptance of regional levies in the Aceh Province. The benefits of this research are expected to be used as a medium to develop the author's insight and knowledge. The method used in this research is quantitative data and the data source used is secondary data, starting from 2006-2021. The source of data in this study was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Aceh. The results of the estimation show that partially JP has a positive and significant effect on regional retribution revenue in Aceh Province with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.635 > 2.178$) or $sig < (0.02 < 0.05)$, GRDP has a negative and insignificant effect. to regional retribution revenue in Aceh Province with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,410 < 2.178$) or $sig > (0.03 > 0.05)$. However, simultaneously, it has a positive and insignificant effect on the acceptance of user fees in Aceh Province. With the value of $F_{count} > F_{table}$ ($3,54 > 0.14$) or sig ($0.058 > 0.14$). Suggestions For the government, researchers suggest that the government's attention is more optimal for increasing user fees, especially in terms of collecting user fees. Then the government must also provide socialization to the community in terms of increasing public awareness in terms of paying user fees to the government. Suggestions for the community in Aceh Province, it is better for the community to be more routine in attending training or counseling in order to be able to increase retribution receipts and also increase regional income in a better future.

Keywords : Total Population, Gross Regional, Domestic, Product, Receipt Of Fees

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
BIODATA	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Retribusi Daerah.....	10
2.1.1 Pengertian Retribusi Daerah	10
2.1.2 Jenis-jenis Retribusi Daerah	11
2.2 Jumlah Penduduk	12
2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	13
2.4 Penelitian Terdahulu	14
2.5 Kerangka Pemikiran	20
2.6 Perumusan Hipotesis	20
BAB III. PENELITIAN	21
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	21
3.2 Data Penelitian	21
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.2 Teknik Pengumpulan data	21
3.3 Model Analisis Data.....	22
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.3.2 Analisis Koefisien.....	23
3.3.3 Uji Parsial (Uji t)	24
3.3.4 Uji Simultan (Uji F).....	24
3.4 Pengujian Hipotesis	24
3.5 Uji Asumsi Klasik	25

3.5.1 Uji Normalitas	25
3.5.2 Uji Multikolonieritas	26
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	27
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	29
4.1.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh.....	29
4.1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh	30
4.1.3 Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah di Provinsi Aceh.....	31
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda.....	32
4.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	34
4.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)	36
4.2.3 Pengujian Koefisien Korelasi (R).....	37
4.2.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R ²).....	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	39
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	41
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.4.1 Hubungan Variabel Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Retribusi di Provinsi Aceh.....	42
4.4.2 Hubungan Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penerimaan Retribusi di provinsi Aceh	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah (Juta Rupiah) Tahun 2017 – 2021 di Provinsi Aceh	3
2.1	Penelitian Terdahulu	14
4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	33
4.2	Uji Silmutan, Uji Korelasi, dan Uji Determinasi	36
4.3	Uji Multikolinearitas	39
4.4	Uji Autokorelasi	40
4.5	Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heteroskedastisitas	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk (Jiwa) Tahun 2017 - 2021 di Provinsi Aceh	4
1.3 Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah) Tahun 2017- 2021 di Provinsi Aceh	5
4.1 Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2021 (Rupiah)	29
4.2 Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2021 (Jiwa).....	30
4.3 Penerimaan Retribusi di Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2021 (Rupiah).....	31
4.1 Uji Normalitas.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data penelitian.....	53
Lampiran 2. Hasil uji regresi.....	54
Lampiran 3. Surat izin penelitian.....	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya otonomi daerah diberlakukan untuk membantu penyelenggaraan pemerintah pusat terutama dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan program-program pembangunan. Pemerintah daerah dipandang sebagai mitra kerja oleh pemerintah pusat dalam penyelenggaraan tugas tersebut di atas. Prinsip pemberian otonomi daerah adalah pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada masing-masing daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya di daerahnya sendiri.

Berlakunya Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah membuktikan berlakunya proses desentralisasi di Indonesia. Proses desentralisasi pemerintah pusat terhadap pemerintahan daerah sebagai wujud nyata dari pelaksanaan otonomi daerah memberikan konsekuensi pemerintah daerah harus mampu menyelenggarakan pemerintahannya sendiri.

Terdapat dua prinsip pengenaan retribusi, yang pertama adalah bahwa mereka yang menerima kenikmatan langsung dari suatu pelayanan harus membayar sesuai dengan kebutuhan mereka. Prinsip kedua adalah pengenaan retribusi berdasarkan kemampuan dari wajib retribusi. Semakin rendah penghasilannya, semakin kecil harga yang dikenakan. Sebagai instrumen kebijakan fiskal, retribusi daerah mempunyai beberapa kemampuan strategis yang mencerminkan manfaat dari retribusi itu sendiri didalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Manfaat tersebut adalah (1) retribusi daerah dapat

meningkatkan kemampuan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Retribusi daerah agar dapat berfungsi dengan baik, maka tidak saja perhitungan secara ekonomis dan fisik, namun juga harus didukung oleh peningkatan kesadaran dan peran aktif yang cukup tinggi dari masing-masing orang atau masyarakat sebagai wajib retribusi atau jasa yang telah diperoleh. Besar kecilnya penerimaan retribusi daerah sangat bergantung kepada besar kecilnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melakukan pungutan retribusi daerah, setiap tahun didalam anggaran pemerintah daerah ditetapkan target penerimaan retribusi daerah yang harus dicapai.

Namun yang menjadi fenomena di Provinsi Aceh ternyata pendapatan daerah belum bisa untuk menutupi semua pengeluaran daerah. Bahkan pendapatan daerah sebagian besar hanya untuk keperluan gaji pegawai dan hanya sebagian kecil untuk pembangunan daerah. Penerimaan retribusi di Provinsi Aceh sejak tahun 2006-2021. Dimana retribusi daerah mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 98,03%.

Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat Aceh yang membuka usaha sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Tapi pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -15,29% hingga -99,7% yang disebabkan banyaknya jasa retribusi tidak dilaksanakan semestinya seperti parkir illegal, pasar gelap dan sebagainya yang menyangkut retribusi itu sendiri. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 39,01% dimana pemerintah sudah memaksimalkan pendapatan-pendapatan dengan menggali potensi dipasar.

Retribusi daerah memiliki fungsi yang penting yang dimana fungsi tersebut diukur berdasarkan target capai pungutan retribusi daerah dan apabila pencapaiannya tinggi maka fungsi retribusi terhadap pendapatan asli daerah akan tinggi yang dimana fungsi tersebut sebagai pendapatan daerah, pengatur ekonomi daerah, sarana stabilitas ekonomi daerah, dan pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat. Salah satu tolak ukur untuk melihat kesiapan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah kabupaten/kota adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan keuangan untuk menyelenggarakan otonomi daerah sesuai dengan penerapannya. Sumber keuangan tersebut salah satunya berasal dari Pendapatan Daerah, hal ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan retribusi daerah dari tahun 2017 – 2021.

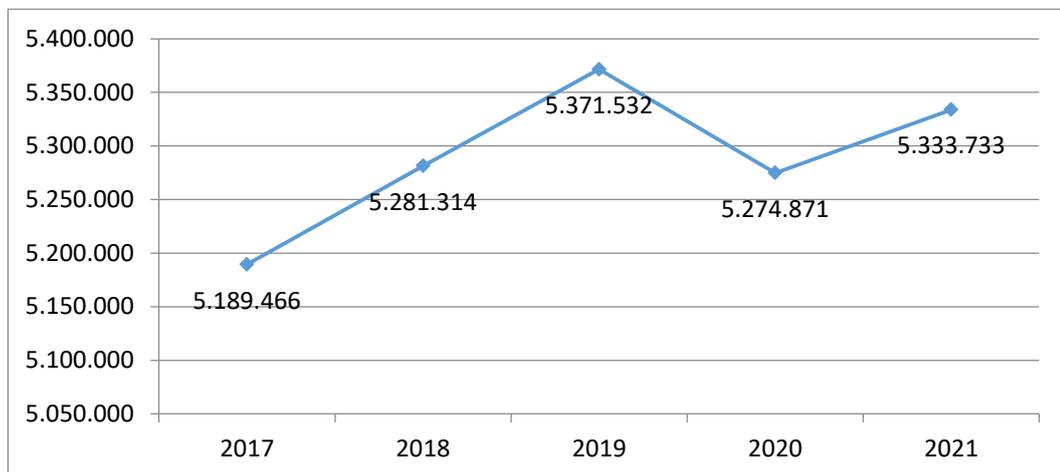
Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah (Juta Rupiah)
Tahun 2017 – 2021 di Provinsi Aceh

Tahun	Retribusi
2017	80.508.589.180.00
2018	35.167.444.420.00
2019	17.087.692.810.00
2020	12.133.554.700.00
2021	82.317.556.800.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan retribusi daerah pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 8.050.589.180 Miliar Rupiah disebabkan karena peningkatan jumlah kendaraan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi penerima retribusi daerah karena dengan

melihat pada jumlah kendaraan tertentu akan memberikan peluang untuk pemungutan retribusi misalnya pada retribusi parkir, retribusi terminal, retribusi tempat khusus parkir, retribusi izin trayek dan retribusi pengujian kendaraan bermotor (Rosalina, 2015). Pada tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi penurunan 2018 sebesar 35.167.444.420. 2019 sebesar 17.087.692.810. 2020 sebesar 12.133.554.700. 2021 sebesar 82.317.556.800. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membayar retribusi yang disebabkan karena keadaan ekonomi masyarakat yang kurang memadai (Daulay, 2022).



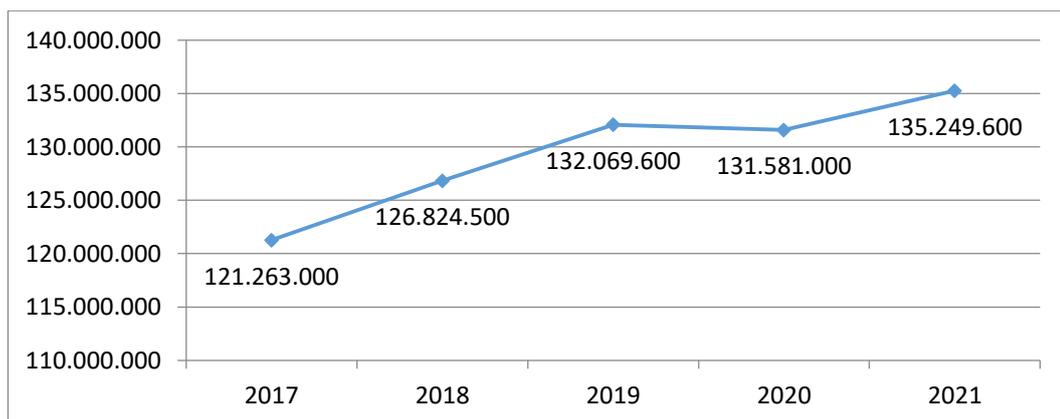
Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh 2022

**Grafik 1.1 Jumlah Penduduk (Jiwa)
Tahun 2017 - 2021 di Provinsi Aceh**

Pada Grafik 1.1 dijelaskan bahwa rata-rata persentase jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5.189.466 juta jiwa. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.371.532 juta jiwa, kenaikan tersebut disebabkan tingginya tingkat kelahiran. Perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.274.871 juta jiwa disebabkan karena covid-19 banyaknya orang yang meninggal dunia. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan

sebesar 5.333.733 jiwa faktor utama kenaikan tersebut karena adanya migrasi penduduk dari daerah lain, jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi daerah karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah produksi bagi daerah (Ganie, 2017).

Jumlah penduduk salah satu faktor pengaruh penerimaan retribusi daerah, karena jika jumlah penduduk mengalami peningkatan akan mempengaruhi penerimaan retribusi daerah itu sendiri, sehingga masyarakat lebih banyak menghasilkan retribusi daerah. Pengaruh dari peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat mendorong suatu perekonomian daerah itu sendiri. Dalam mensejahterakan masyarakat pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola hasil dari penerimaan retribusi daerah, karena dengan adanya retribusi daerah akan memberikan dampak yang sangat signifikan untuk mensejahterakan masyarakat, tanpa retribusi daerah maka masyarakat akan sangat jauh dari kata sejahtera.



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh 2022

**Grafik 1.3 Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)
Tahun 2017- 2021 di Provinsi Aceh**

Pada Grafik 1.3 dijelaskan bahwa rata-rata persentase PDRB setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 121.263.000 miliar rupiah Karena disebabkan kurangnya faktor produksi. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan karena peningkatan sektor pemerintah maupun sektor swasta. Peningkatan tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) yang berasal dari sektor pemerintah dan sektor swasta, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan yang artinya peningkatan tersebut memberikan kesejahteraan pada masyarakat dan pada bidang usaha perdagangan memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh (Sufriadi, 2017). Pada tahun 2019 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan penduduk di Aceh meningkat, dengan banyaknya penduduk maka semakin banyak kegiatan produksi barang dan jasa dalam ekonomi masyarakat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya harga komoditas barang produksi. Pada tahun 2021 sebesar 135.249.600 terjadi kenaikan PDRB Karena adanya kenaikan output secara agregat, mengingat bahwa kegiatan ekonomi merupakan basis PAD, proses pertumbuhan kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan meningkatkan PAD bagi pemerintah daerah (Sitaniapessy, 2013)

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber dari pendapatan asli daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan dan pembangunan daerah untuk menetapkan otonominya. Agar PAD dapat terus ditingkatkan maka optimalisasi

pemungutan retribusi daerah sangat penting dilakukan. Hal ini terlihat dari fakta yang mana terlihat masih rendahnya realisasi penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh. Dengan melihat fakta yang terjadi dalam mengembangkan potensi daerah khususnya retribusi daerah maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Daerah di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh?
2. Apakah produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh.
2. Pengaruh produk domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pemerintah Provinsi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah Provinsi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal retribusi daerah.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Teuku Umar khususnya bagi pembaca yang memerlukan informasi sesuai dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

3. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Provinsi Aceh, serta menambah ilmu dan wawasan penulis.

4. Bagi tujuan akademik

Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi penerimaan retribusi daerah Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II tinjauan pustaka yang berisikan tentang landasan teori, yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III metode penelitian terdiri dari ruang lingkup penelitian, data penelitian yaitu jenis dan sumber data, metode penumpulan data model analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan bagian ini mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, menjelaskan dan menginterprestasikan hasil uji hipotesis dari penelitian regresi linier berganda maupun uji asumsi klasik, memberikan penjelasan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan retribusi, variabel jumlah penduduk terhadap penerimaan retribusi dan variabel produk domestik regional bruto terhadap penerimaan retribusi.

BAB V menjelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta memberikan saran kepada pemerintah serta kepada peneliti berikutnya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Retribusi Daerah

2.1.1 Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi daerah Menurut Munawir (2022: 86) ialah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan dapat jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah, tidak dikenakan iuran, misalnya retribusi pasar, dan retribusi air minum. Retribusi merupakan uang iuran yang dibayarkan sebagai pengganti jasa pemerintah telah memberikan ijin sesuatu kepada pemakai, atau sesuatu pungutan dimana terdapat timbal balik secara langsung kepada setiap pembayar retribusi

Menurut Madiasmo (2014: 15) dalam bukunya mendefinisikan retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pembayaran izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan

Semakin besar penerimaan retribusi dalam pendapatan asli daerah (PAD) maka semakin besar pula kembali dana yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana publik yang kembali berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan seterusnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kembali.

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, sesuai pasal 26 ayat 940 Peraturan Menteri dalam Negri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah disediakan untuk menganggarkan penerimaan

daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik Pemda. Rekening ini sediakan untuk mengakuntansikan penerimaan daerah selain yang disebut di atas.

2.1.2 Jenis-jenis Retribusi Daerah

Sesuai dengan Undang-undang No 34 tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pasal 18 ayat 2, retribusi daerah digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Retribusi Jasa Umum

Retribusi Jasa Umum merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah kepada masyarakat atas pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang digolongkan sebagai jasa usaha tersebut tergolong *quasy goods* dan pelayanan yang memerlukan pengendalian dalam konsumsinya dan biaya penyediaan layanan tersebut cukup besar sehingga layak dibebankan pada masyarakat. Jenis-jenis retribusi jasa umum adalah sebagai berikut: Retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi penggantian biaya cetak kartu penduduk dan akte catatan sipil, retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat, retribusi parkir di tepi jalan umum, retribusi pasar, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi penggantian biaya cetak peta retribusi pengujian kapal perikanan.

b. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Usaha merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah berkaitan dengan penyediaan layanan yang belum memadai disediakan oleh swasta dan atau penyewaan aset/keayaan daerah yang belum dimanfaatkan.

Jenis-jenis retribusi jasa usaha adalah: retribusi pemakaain kekayaan daerah, retribusi pasar grosir dan pertokoan, retribusi tempat pelelangan, retribusi terminal, retribusi tempat khusus parkir, retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/vila, retribusi penyedotan kakus, retribusi rumah potong hewan, retribusi pelayanan pelabuhan kapal, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, retribusi penyebrangan diatas air, retribusi pengolahan limbah cair, retribusi penjualan produksi usaha daerah.

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Perizinan Tertentu merupakan pungutan yang dikenakan sebagai pembayaran atas pemberian ijin untuk melakukan kegiatan tertentu yang perlu dikendalikan oleh daerah seperti: retribusi pembentukan penggunaan tanah, retribusi ijin mendirikan bangunan, retribusi ijin pengambilan hasil hutan ikutan, retribusi pengelolaan hutan, retribusi izin gangguan, retribusi izin trayek dan retribusi izin tempat penjualan minuman berakohol.

2.2 Jumlah Penduduk

Menurut Lailani dan Maulida (2022), jumlah penduduk adalah semua orang yang sah tinggal suatu daerah atau Negara serta menuruti semua aturan dan ketentuan-ketentuan dari daerah atau Negara tersebut. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat.

Menurut Hilmi dkk (2022), menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi

bertujuan menetap. Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Muchtholifah (2010, H.3) produk domestik regional bruto adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatannya di suatu daerah atau regional tanpa memilik atas faktor produksi.

Menurut Hasibuan dkk (2022), Produk Domestik regional Bruto adalah keseluruhan nilai tambah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau menggambarkan keseluruhan nilai barang serta jasa akhir yang didapatkan oleh segala aspek ekonomi..

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah penambahan nilai barang dan jasa yang diperoleh dalam seluruh sektor disuatu wilayah dalam periode tertentu. Dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap tenaga kerja yang diserap.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau relevansi terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis saat ini antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Sutianingsih dkk (2021)	Analisis pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten lombok utara	Metode analisis deskriptif	Tingkat pertumbuhan retribusi mengalami pertumbuhan yang negatif dari tahun 2017sampai dengan tahun 2019. Tahun 2013 dijadikan sebagai tahun dasar dalam menentukan tingkat pertumbuhan retribusi daerah tahun 2014. Pada tahun 2013 jumlah realisasi retribusi daerah sebesar Rp.7.739.619.801, sedangkan pada tahun 2014 realisasi retribusi daerah sebesar Rp.13641.497.678. Artinya pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang positif (kenaikan) sebesar 76,3 persen dari tahun 2013.
2	Sudarmana dan Sudiarta (2020)	Pengaruh retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di dinas pendapatan daerah	Metode analisis linier berganda	Retribusi daerah terendah di kabupaten badung adalah sebesar Rp. 20.797.171.305 yang terjadi pada tahun 2008, sedangkan retribusi daerah tertinggi di kabupaten badung adalah sebesar Rp. 135.490.862.492 yaitu terjadi pda tahun 2018. Nilai rata-rata retribusi daerah pada kabupaten badung adalah sebesar Rp. 79.566.243.242 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 43.618.084.289. Hal ini berarti nilai standar deviasi pada variabel retribusi daerah lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, yang berarti sebaran data terkait dengan retribusi daerah di kabupaten badung sudah merata selama periode tahun penelitian

3	Rinto (2020)	Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota palangka raya	Metode analisis kuantitatif	Besaran persentase setiap tahun dari retribusi daerah, retribusi daerah paling tinggi diterima pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,04% dari total pendapatan asli daerah. Pada tahun 2014 kontribusi retribusi daerah mengalami penurunan menjadi 15,35% dari total pendapatan asli daerah. Tahun 2015, kontribusi retribusi daerahnya menjadi 15,78%. Sejak tahun 2015, kontribusi retribusi daerah mengalami penurunan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut yaitu sebesar 12,71%, 11,56%, dan 11%.
4	Romiyati dkk (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi daerah di kota jambi	Analisis regresi linier berganda	Perkembangan jumlah penduduk kota jambi tahun 2004 meningkat sebesar 4,13 persen, tahun 2015 menurun sebesar 2,36 persen. Pada tahun 2015 retribusi daerah kota jambi menurun lagi sebesar 0,86% persen, sedangkan yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,05 persen. Ini merupakan perkembangan jumlah penduduk kota jambi semakin tahun semakin bertambah jumlah penduduknya, kenaikan jumlah penduduk setiap tahun menjadi salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk adalah tingginya tingkat kelahiran.

5	Simanjuntak dan Ginting (2019)	Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah	Metode desain kausal	Untuk mengatasi data yang tidak normal, maka peneliti memilih cara trimming. Trimming adalah membuang data yang outlier. Nilai outlier bisa juga ditentukan dengan kriteria nilainya lebih kecil dari $\mu - 2\alpha$ atau lebih besar $\mu + 2\alpha$. Dalam hal ini peneliti membuang data yang outlier dengan melihat nilai Z score di antara $- 2,8 \geq Z \geq 2,8$. Untuk melihat nilai Z score dapat dilakukan dengan cara Analyze, Descriptive Statistic, Descriptive kemudian pindahkan seluruh variabel dan setelah itu check list save standardized value as variabels dan kemudian klik ok. Setelah nilai Z score keluar maka buang data yang outlier dengan nilai Z score di antara $-2,8 \geq Z \geq 2,8$, kemudian lakukan analisis data kembali untuk melihat hasil analisis yang baru.
6	Komang dan I Ketut (2019)	Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah terhadap kinerja keuangan daerah	Metode penelitian ini berlokasi di provinsi bali	Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan uji persyaratan uji asumsi klasik atau uji analisis data sebelum data dan harus di uji kenormalan distribusi suatu data tersebut. Uji normalitas memiliki dua dasar dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi berada lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut bersifat distribusi tidak normal. Uji normalitas untuk penelitian ini, penulis memilih uji normalitas Kolmogrov-Smirnov Test.

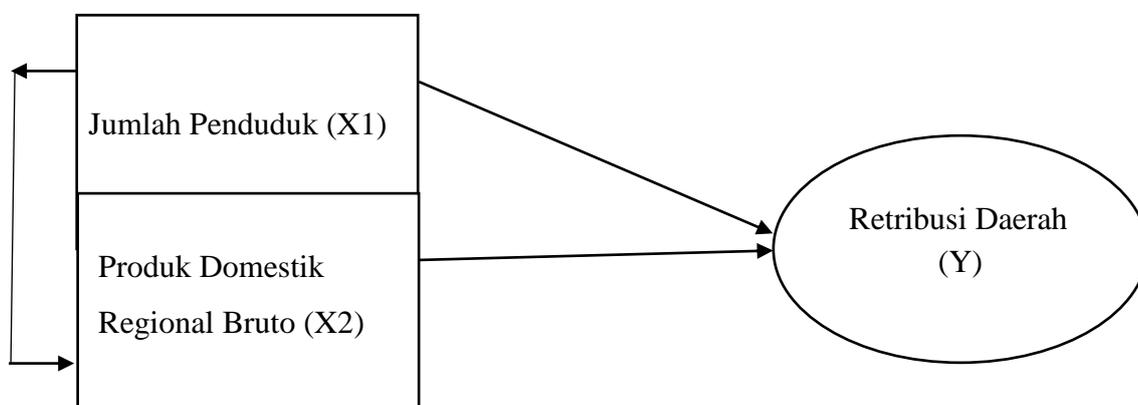
7	Sunarto dan Fatimah (2016)	Pengaruh penerimaan retribusi daerah dan penetapan tarif obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten gunung kidul tahun 2013-2015	Analisis regresi linier berganda	Jika variabel penerimaan retribusi (X1) dan tarif obyek wisata (X2) sama dengan nol maka variabel pendapatan asli daerah (Y) nilai konstantanya sebesar 1,147 atau 11,41%. Dilihat pada nilai koefisien penerimaan retribusi untuk variabel X1 sebesar 5,410. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada penerimaan retribusi (X1) dalam satu satuan maka dapat meningkat variabel pendapatan asli daerah (Y) sebesar 5,410 atau 54,10%. Nilai koefisien tarif obyek wisata untuk variabel X2 sebesar 0,116. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan pada variabel tarif obyek wisata (X2) satu satuan maka dapat meningkatkan variabel pendapatan asli daerah (Y) akan naik sebesar 0,116 atau 1,16%.
8	Halkadri (2016)	Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota padang setelah dikeluarkannya undang-undang otonomi daerah	Metode penelitian pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Hasil adjusted R square adalah 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah sebesar 99,6%, sedangkan sisanya 0,04% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diteliti yaitu berupa hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

9	Astria (2015)	Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di jawa tengah	Analisis linier berganda	Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten/kota di jawa tengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh kusuma dan wirawati (2013), yang membuktikan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
10	A.A Ngurah dan Ni Made (2013)	Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap tingkat pengangguran dengan belanja modal sebagai variabel pemoderasi	Metode pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Penelitian ini mencakup 9 wilayah kabupaten/kota di provinsi bali yang terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota madya. Penelitian ini menggunakan data time series, yang digunakan selama periode 2007 hingga 2011. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 45 amatan. Besarnya amatan tersebut diperoleh dari data keuangan 9 kabupaten/kota di provinsi bali dalam rentang periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
11	Adegustara dkk (2011)	Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah	Metode analisis kualitatif	Hasil penelusuran terhadap rumusan kebijakan pajak daerah dan retribusi daerah dalam bentuk pengaturan undang-undang merupakan cermin dari pelaksanaan prinsip kedaulatan rakyat. Artinya tatkala penguasa hendak memberikan beban kepada rakyat, wajib diketahui dan disetujui oleh rakyat, dalam hal ini representasinya diperlihatkan melalui sosok lembaga dewan perwakilan rakyat (DPR).

12	A. Waluya (2006)	Peranan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Timur (Studi Pada Setiap Daerah Tingkat II di Jawa Timur) ¹⁹	<i>Metode content analysis</i>	Berdasarkan pengelompokan data yang diperoleh maka dilakukan content analysis terhadap data dokumentasi Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (DJKPD) selama 5 tahun. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan dihitung prosentase kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD. Peneliti beranggapan bahwa data tersebut valid berasal dari daerah yang bersangkutan, sehingga tidak perlu melakukan konfirmasi kepada daerah yang dipilih menjadi sampel penelitian.
13	Daulay (2022)	Analisis Kinerja Pemungutan Pajak dan Retribusi daerah Kabupaten Nias Barat	Metode Analisis Deskripif	Moral masyarakat kepatuhan pajak adalah faktor yang sangat penting dari seluruh faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membayar pajak yang disebabkan karena keadaan ekonomi masyarakat yang kurang memadai. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat yang tinggi dapat mendorong semakin banyak masyarakat yang memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan dan membayar pajaknya dengan benar sebagai wujud tanggungjawab berbangsa dan bernegara. Sehingga semakin besar kepatuhan masyarakat dalam hal membayar pajak maka perolehan pajak akan semakin meningkat.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian lain yang telah penulis tampilkan pada sub-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis mencoba untuk menguraikan kerangka berpikir sendiri secara deduktif yang menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum dengan melibatkan sejumlah variabel pada penelitian ini khususnya mengenai pengaruh penerimaan retribusi daerah kabupaten/kota Provinsi Aceh. Untuk itu bisa di gambarkan dalam kerangka berfikir yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:



2.6 Perumusan Hipotesis

1. Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan retribusi daerah di provinsi aceh.
2. Diduga bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan retribusi di provinsi aceh.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh, adapun data yang digunakan adalah data jumlah penduduk dan PDRB dari tahun 2006-2021.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu dimulai dari tahun 2006-2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Aceh.

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data keperluan analisis dengan membaca buku – buku atau literatur lainnya seperti jurnal – jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah dan pembahasan pada penelitian ini, dan membaca berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang di analisa.

b. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Untuk keperluan analisis dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder secara langsung dengan mendatangi instansi – instansi terkait.

3.3 Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis korelasi, koefisien, uji t, dan uji F yang datanya diolah menggunakan aplikasi *Eviews*.

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Janie (2012 h.13) bahwa regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus linier antara variabel dependen dengan masing – masing prediktornya. Hubungan ini dapat ditulis dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Penerimaan retribusi
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X1 = Jumlah penduduk
- X2 = Produk domestik regional bruto
- e = Error term

Untuk lebih dipahami, maka model persamaan (1) diubah menjadi model pada persamaan (2) sebagai berikut :

$$PR = \alpha + \beta_1 JP + \beta_2 PDRB + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- PR = Penerimaan retribusi (variabel dependen)
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- JP = Jumlah penduduk (variabel independen)
- PDRB = Produk domestik regional bruto (variabel independen)
- e = Error term

Selanjutnya model persamaan (2) ditransformasikan ke bentuk model semi logaritma natural sebagai berikut :

$$PR = \alpha + \beta_1 \text{LogJP} + \beta_2 \text{LogPDRB} + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Log = Logaritma

PR = Penerimaan retribusi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

JP = Jumlah penduduk

PDRB = Produk domestik regional bruto

e = Error term

3.3.2 Analisis Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu analisa untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. (Nachrowi dan Usman, 2006. H. 133). Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel (Siregar 2015, h.251)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Priyatno, 2010)

3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali 2013 h.98). Uji t adalah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi. Uji t dibagi menjadi 2 yaitu uji t yang digunakan untuk pengujian hipotesis 1 sampel dan pengujian hipotesis 2 sampel. (Soeprajogo, 2020)

3.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga uji signifikansi serentak (Secara Simultan). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali 2013 h.98)

3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) $H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Uji t hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

- a) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 tolak dan H_a diterima. Artinya jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto, yang diteliti berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan retribusi daerah Provinsi Aceh.

- b) b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya penerimaan retribusi daerah, jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto, dan yang diteliti tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan retribusi daerah Provinsi Aceh.

Untuk melihat pengaruh jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto, terhadap penerimaan retribusi di provinsi aceh secara keseluruhan maka digunakan Uji F dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya jumlah penduduk dan PDRB yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh.
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto yang diteliti secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan retribusi daerah.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan dapat membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang 57 menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Namun uji normalitas dengan grafik dapat

menyesatkan karena visual dapat kelihatan tidak normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. (Ghozali, 2013 h.160).

3.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Dan kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur varabelitas variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenaritas adalah nilai *tolerance* > 0.0 , atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas, dan demikian pula sebaliknya. (Ghozali, 2013 h.105).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaa varians dari residual satu pengamatan dan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 h.139).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguna” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2013 h.110).

3.6 Definisi Operasional Variabel

- a) Retribusi daerah adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2006-2021 yang diukur dalam satuan juta rupiah.
- b) Jumlah penduduk adalah potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti faktor bagi pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi dalam kurun waktu 2006-2021 yang diukur dalam satuan jiwa

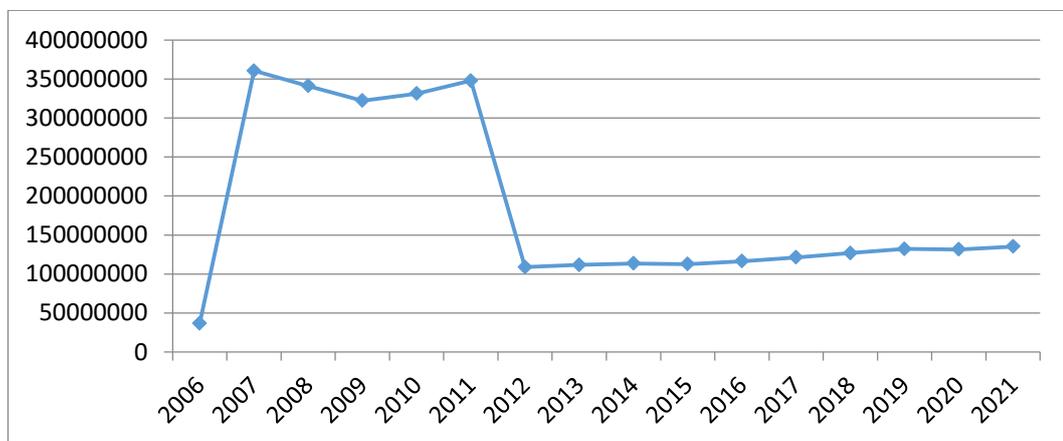
- c) Produk domestik regional bruto adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah dalam kurun waktu 2006-2021 yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk, terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2006-2021.

4.1.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (data diolah juli 2022)

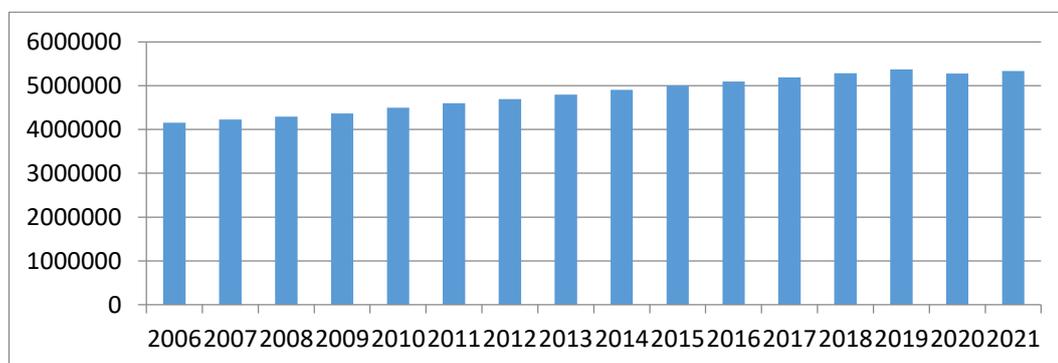
Grafik 4.1
Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh
Tahun 2006 – 2021 (Rupiah)

Berdasarkan Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa produk domestik regional bruto (PDRB). Pada 2011 sebesar 347.797.000 miliar rupiah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan penduduk di Aceh meningkat, dengan banyaknya penduduk maka semakin banyak kegiatan produksi barang dan jasa dalam ekonomi masyarakat. Pada tahun 2012 terjadinya penurunan karena penurunan produksi (PDRB) pada komoditas tentu akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang berkerja pada sektor tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Pada tahun 2021 sebesar 135.249.600 terjadi kenaikan PDRB

karena adanya kenaikan output secara agregat, mengingat bahwa kegiatan ekonomi merupakan basis PAD, proses pertumbuhan kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan meningkatkan PAD bagi pemerintah daerah (Sitaniapessy, 2013)

4.1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh

Jumlah Penduduk Provinsi Aceh selama tahun 2006 – 2021 terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk di Aceh. Perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Grafik 4.2 berikut ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (data diolah juli 2022)

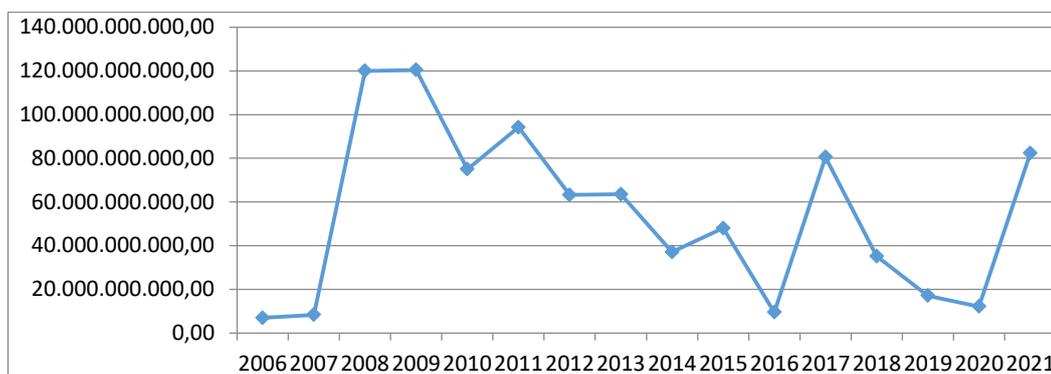
Grafik 4.2
Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh
Tahun 2006 – 2021 (Jiwa)

Pada Grafik 1.1 dijelaskan bahwa rata-rata persentase jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 4.153.573. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.371.532 jiwa kenaikan tersebut disebabkan tingginya tingkat kelahiran. Perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.274.871 jiwa disebabkan karena covid-19 banyaknya orang yang meninggal dunia. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5.333.733

jiwa, faktor utama kenaikan tersebut karena adanya migrasi penduduk dari daerah lain, jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi daerah karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah produksi bagi daerah (Ganie, 2017).

4.1.3 Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah di Provinsi Aceh

Penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh selama tahun 2006-2021 terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto. Perkembangan penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh dapat dilihat pada grafik.



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (data diolah juli 2022)

Grafik 4.3
Penerimaan Retribusi di Provinsi Aceh
Tahun 2006 – 2021 (Rupiah)

Berdasarkan Grafik 4.3 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan retribusi daerah mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 12.002.090.114 miliar rupiah, yang dimana disebabkan karena pemungutan seperti retribusi pasar semakin tinggi nilai persentasenya maka semakin baik karena tidak ada kesulitan dari pedagang untuk membayar sejumlah uang retribusi pasar. Pedagang di pasar menganggap bahwa besarnya tarif retribusi dapat dijangkau oleh para pedagang dan sebanding dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat di pasar seperti tempat

berdagang, toilet, air, sarana kebersihan, parkir dan hal yang paling penting bagi pedagang adalah sarana bongkar muat, dengan sarana tersebut maka akan memadai dan pedagang tidak mengalami kesulitan dalam memindahkan barang dagangannya dari kendaraan ke dalam tempat berdagang, sehingga kegiatan perdagangan di dalam pasar dapat berjalan dengan lancar (Mizan dan Rahmawati, 2020).

Pada Tahun 2014 menurun disebabkan karena penurunan sumber-sumber retribusi daerah diantaranya retribusi terminal yang belum jelas status dan kewenangannya (Miswar et all, 2021). Kenaikan sebesar 8.050.858.918 miliar rupiah pada tahun 2016 disebabkan karena peningkatan jumlah kendaraan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi penerima retribusi daerah karena dengan melihat pada jumlah kendaraan tertentu akan memberikan peluang untuk pemungutan retribusi misalnya pada retribusi parkir, retribusi terminal, retribusi tempat khusus parkir, retribusi izin trayek dan retribusi pengujian kendaraan bermotor (Rosalina, 2015). Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 12.133.554.700 kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membayar retribusi yang disebabkan karena keadaan ekonomi masyarakat yang kurang memadai (Daulay, 2022).

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh yang akan dianalisis menggunakan model analisis regresi berganda yang akan diolah melalui aplikasi statistik yaitu

Eviews versi 10. Hasil akhir yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: R
Method: Least Squares
Date: 03/10/23 Time: 12:08
Sample: 2006 2021
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-719.5181	143.7001	-5.007083	0.0002
JP	43.09378	7.922853	5.439174	0.0001
PDRB	4.281600	1.333806	3.210063	0.0068
R-squared	0.731087	Mean dependent var		24.79380
Adjusted R-squared	0.689716	S.D. dependent var		2.710663
S.E. of regression	1.509925	Akaike info criterion		3.829358
Sum squared resid	29.63835	Schwarz criterion		3.974218
Log likelihood	-27.63486	Hannan-Quinn criter.		3.836776
F-statistic	17.67139	Durbin-Watson stat		2.422044
Prob(F-statistic)	0.000196			

Sumber : Eviews (data diolah juli 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews pada Tabel 4.1 sehingga dapat ditulis estimasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PR = a + b_1 \text{LogJP} + b_2 \text{LogPDRB} + e$$

$$PR = -719,5181 + 43,09378 \text{LogJP} + 4,281600 \text{LogPDRB} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstan sebesar $-719,5181$ artinya apabila jumlah penduduk dan PDRB sama dengan 0 maka variabel penerimaan retribusi sebesar $-719,5181$

- b. Nilai koefisien regresi pada jumlah penduduk sebesar 43,09378 artinya adalah jika jumlah penduduk meningkat 1 persen maka penerimaan retribusi mengalami peningkatan sebesar 45,09 persen
- c. Nilai koefisien regresi pada produk domestik regional bruto sebesar 4,281600 artinya apabila nilai PDRB meningkat 1 persen maka nilai penerimaan retribusi akan mengalami peningkatan sebesar 4,28 persen.

4.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara satu persatu, hal ini dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen tidak sama. Derajat bebas ($n-k-1$) dimana n adalah data (16), k adalah jumlah variabel (3), yang mana ($16-3-1$) adalah 12, dengan $df = 12$ dan dengan nilai α adalah (5%) derajat bebas ($\alpha/2$) = 0,025 sehingga dapat diketahui nilai dari t tabel sebesar 2,178. Adapun tolak ukur untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- a. H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai *p-value* $\leq level$ of significant sebesar 0,05.
- b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai *p-value* $\leq level$ of significant sebesar 0,05.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Penduduk (JP)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah penduduk dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,439 > 2,178$ atau nilai signifikansi

lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar ($0,00 < 0,05$). Demikian dapat diasumsikan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$) dimana H_0 diterima H_1 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi (R) daerah di Provinsi Aceh. Karena semakin banyak jumlah penduduk maka penerimaan retribusi daerah akan meningkat, dan di pengaruhi oleh perubahan jumlah kendaraan bermotor, penyumbang terbesar penerimaan retribusi jasa umum dari retribusi uji kendaraan dan retribusi parkir. Kedua retribusi itu menggunakan kendaraan bermotor sebagai subjek dari retribusi. Peningkatan kuantitas kendaraan bermotor akan meningkatkan mobilitas penduduk dalam melakukan aktivitas perekonomiannya sehingga dibutuhkan peningkatan pelayanan dan infrastruktur jasa (Martini et al, 2019).

2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.1 diketahui bahwa PDRB dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,210 > 2,178$ atau nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar ($0,00 < 0,05$). Demikian dapat diasumsikan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$) dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh. Karena semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan dan mendorong keinginan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi yang di tetapkan pemerintah. Dalam konsep makro semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah, sebagai contoh banyak masyarakat yang membeli kendaraan akan meningkatkan penerimaan yang berhubungan dengan pajak kendaraan bermotor dan kegiatan konsumsi masyarakat akan tinggi akan berpengaruh pada

peningkatan pajak dan retribusi yang berhubungan dengan kegiatan konsumsi seperti pajak hotel, restoran dan parkir. Sehingga dengan adanya peningkatan PDRB akan mendorong peningkatan penerimaan retribusi daerah (Kuntadi et al, 2023).

4.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (penerimaan retribusi). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan membandingkan signifikansi $\alpha=5\%$

Kriteria sebagai asumsi apakah hipotesis ditolak atau diterima adalah:

- Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05
- Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05

Tabel 4.2
Uji Silmutan, Uji Korelasi, dan Uji Determinasi

F-statistic	1.767139
Prob(-statistic)	0.000196
R- squared	0.731087
Adjusted R- squared	0.689716

Sumber : Eviews (data diolah oktober 2022)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai dari $Prob(F\text{-statistic})$ lebih besar dari nilai $\alpha - 5\%$ sebesar $0,058 > 0.05$ F_{tabel} dapat diketahui dengan melihat dk pembilang ($k = 3$) dengan penyebut ($n = 16$)

$$F_{tabel} = (k - 1 ; n - k) = (3 - 1 ; 16 - 2) = (2 ; 14) = 0,14$$

Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $3,54 >$ nilai F_{tabel} adalah $0,14$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$) dimana H_a diterima yang artinya bahwa variabel jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto secara silmutan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh. Dapat diketahui bahwa nilai *R-squared* adalah $0,73 >$ nilai F_{tabel} adalah $0,14$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ($R-squared > F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$) dimana H_a diterima yang artinya bahwa variabel jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto secara silmutan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh. Dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah $0,68 >$ nilai F_{tabel} adalah $0,14$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ($R-squared > F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$) dimana H_a diterima yang artinya bahwa variabel jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto secara silmutan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh

4.2.3 Pengujian Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan atau korelasi antara kedua variabel yaitu variabel jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap penerimaan retribusi daerah di provinsi Aceh.

Berdasarkan Tabel 4.2 yang menerangkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0.689716 atau $68,97\%$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat keeratan variabel jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh dengan keeratan sebesar $68,97\%$

4.2.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi determinasi atau *R-squared* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik pula kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Akan tetapi apabila variabel independen semakin tinggi hal ini akan mempengaruhi nilai *error* seiring dengan bertambahnya nilai derajat regresi oleh karena itu nilai *R-squared* perlu disesuaikan (*Adjusted R-squared*)

Berdasarkan Tabel 4.2 yang menerangkan bahwa nilai koefisien *R-squared* sebesar 0,731087 atau 73,10% dapat diasumsikan bahwa variabel dependen yaitu penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh dapat diterangkan oleh variabel jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto sebesar 73,10% dan sisanya 26,9% bersumber dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini atau model ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

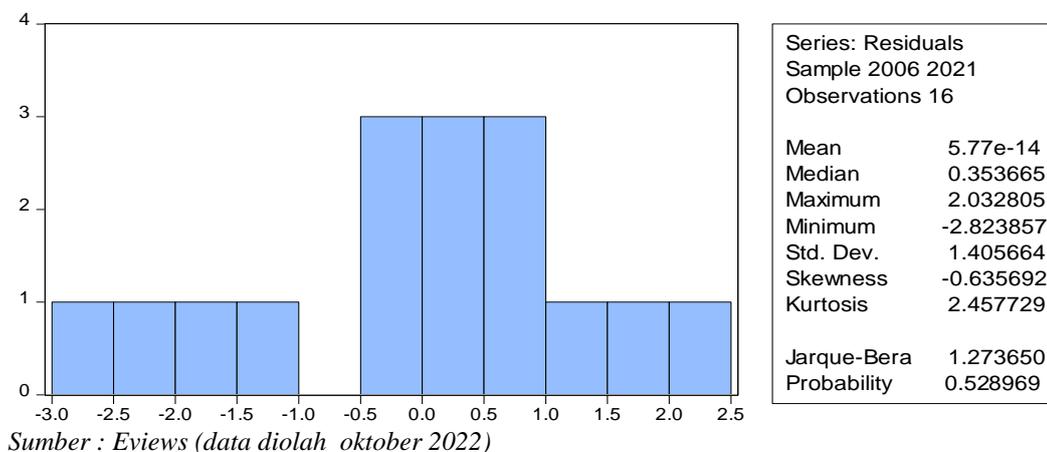
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal.

Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak adalah

- a. Apabila nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal
- b. Apabila nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal

Grafik 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan Grafik 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,273 dengan probabilitas sebesar 0,52 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tersebut berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen pada suatu model regresi

Linier berganda. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan cara membandingkan apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/10/23 Time: 12:14
Sample: 2006 2021
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20649.71	144918.3	NA
JP	62.77161	104260.7	3.280343
PDRB	1.779037	4511.520	3.280343

Sumber : Eviews (data diolah oktober 2022)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel JP sebesar 3,28 dan PDRB sebesar 3,28. Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan bahwa seluruh $VIF > 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi. Hal yang harus dipenuhi agar regresi linear berganda dikatakan baik adalah tidak adanya autokorelasi dalam suatu model regresi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

F-statistic	0.669524	Prob. F(2,11)	0.5316
Obs*R-squared	1.736338	Prob. Chi-Square(2)	0.4197

Sumber : Eviews (data diolah oktober 2022)

Uji autokorelasi yang tidak bermasalah apabila nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat kepercayaan (α) berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar $1,73 > 0,05$ maka dapat diasumsikan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.341037	Prob. F(2,13)	0.7172
Obs*R-squared	0.797626	Prob. Chi-Square(2)	0.6711
Scaled explained SS	0.383789	Prob. Chi-Square(2)	0.8254

Sumber : Eviews (data diolah oktober 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-squared* (Y) sebesar 0,79. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen ($0,79 > 0,67$) oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan pula model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi eviews menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,7310. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto mampu menjelaskan variasi penerimaan retribusi sebesar 73,10 persen sedangkan sisanya sebesar 26,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan

bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan retribusi, misalnya belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi.

4.4.1 Hubungan Variabel Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Retribusi di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh. Ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{hitung} = 5,439$ dan $t_{tabel} = 2,178$ maka $(5,439 > 2,178)$. Nilai probabilitas $(0,00 < 0,05)$ sebagai nilai signifikan, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh. Karena semakin banyak jumlah penduduk maka penerimaan retribusi daerah akan meningkat, dan di pengaruhi oleh perubahan jumlah kendaraan bermotor, penyumbang terbesar penerimaan retribusi jasa umum dari retribusi uji kendaraan dan retribusi parkir. Kedua retribusi itu menggunakan kendaraan bermotor sebagai subjek dari retribusi. Peningkatan kuantitas kendaraan bermotor akan meningkatkan mobilitas penduduk dalam melakukan aktivitas perekonomiannya sehingga dibutuhkan peningkatan pelayanan dan insfrastruktur jasa (Martini et al, 2019).

4.4.2 Hubungan Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penerimaan Retribusi di provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh. Ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{hitung} sebesar

3,210 dan t_{tabel} yaitu 2,178, maka $3,210 > 2,178$). Nilai probabilitas ($0,00 > 0,05$) sebagai nilai signifikan, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh. Karena semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan dan mendorong keinginan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah, sebagai contoh banyak masyarakat yang membeli kendaraan akan meningkatkan penerimaan yang berhubungan dengan pajak kendaraan bermotor dan kegiatan konsumsi masyarakat akan tinggi akan berpengaruh pada peningkatan pajak dan retribusi yang berhubungan dengan kegiatan konsumsi seperti pajak hotel, restoran dan parkir. Sehingga dengan adanya peningkatan PDRB akan mendorong peningkatan penerimaan retribusi daerah (Kuntadi et al, 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh, ini dapat dilihat dari koefisien jumlah penduduk. Artinya setiap kenaikan jumlah penduduk satu persen mengakibatkan penerimaan retribusi di Provinsi Aceh mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh.
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh, ini dapat dilihat dari nilai koefisien produk domestik regional bruto (PDRB). Artinya setiap kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) satu persen mengakibatkan penerimaan retribusi di Provinsi Aceh mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh.
3. Hasil uji F pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh.
4. Berdasarkan uji determinasi dimana *R-squared* yang menjelaskan pengaruh dari jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto dapat

disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto mempengaruhi penerimaan retribusi daerah di provinsi Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini memberikan beberapa saran untuk pihak yang terkait di masa yang akan datang demi mencapai kesejahteraan adapun saran untuk pihak yang terkait dimasa yang akan datang demi mencapai kesejahteraan dan peningkatan penerimaan retribusi daerah di Provinsi Aceh. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah, peneliti menyarankan agar perhatian pemerintah lebih optimal untuk peningkatan retribusi, terutama dalam hal pengutan retribusi. Kemudian pemerintah juga harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal membayar retribusi kepada pemerintah.
2. Bagi Masyarakat di Provinsi Aceh, sebaiknya masyarakat lebih rutin untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan agar mampu meningkatkan penerimaan retribusi dan juga menambah pendapatan daerah dimasa depan yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap penerimaan retribusi di Provinsi Aceh agar menambah atau mengambil variabel independen lainnya yang lebih bagus lagi kedepannya seperti variabel belanja modal dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang rentan waktu dan penelitian dan juga menggunakan data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2011). *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, Y. (2013). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alexandro, R. (2020). Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palangka Raya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. Volume. 4, Nomor. 2, 118-125.
- Alit. (2013). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN BULELENG. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, ISSN: 2303-0178, 344-349.
- Aristina, e. a. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 6, No.5., Hal: 677-704.
- Arsyati, D. &. (2008). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan PNBPN Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Volume 1, Nomor 1, 29-49.
- Arsyati, D. d. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan PNBPN Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Volume 1, Nomor 1, 29-49.
- Asteria, B. (2015). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen*. Volume. 2, No. 1, 51-61.
- Badan Pusat Statistik. (2006 -2021). Provinsi Aceh Dalam Angka
- Chandra, D. S. (2017). Dampak Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Volume 12, Nomor (2), 67-76.
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005 -2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 3 , 556.

- Danawati et al. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ISSN : 2337-3067*, 2123-2159.
- Dariwardani et al. (2014). Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan ISSN 2303-0186*, 7-15.
- Darwin. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daulay, R. (2022). Analisis Kinerja Pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Nias Barat . *Universitas Dharmawangsa Volume 16, Nomor 2 ISSN (P) : 1829-7463*, 192.
- Dharma, S. S. (2004). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- dkk, A. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan PNPB Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah Kuala. . *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Volume 1, Nomor 1*, 29-49.
- Edy, S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Estrada, e. a. (2020). Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana E-ISSN 2303-0178*, [233 - 472].
- Fadelan, N. (2020). Analisis Pertumbuhan dan Efektivitas Pemungutan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal, Volume 4, Nomor 2*, 1.
- Fitra, H. (2016). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah. *Jurnal Praktik Bisnis. Volume 5. Nomor 1*, 51-66.

- Gani, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur . *Jurnal Eksekutif. Volume 14. Nomor 2*, 334.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif. Volume 14. Nomor 2*, 334.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. &. (2019). Pengaruh Pajak Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Manajemen. Volume 5 Nomor 2*, 183-194.
- Halim, A. (2001). *Menejemen Keuangan Daerah* . Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Hartono, J. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, R. R. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Religion Education social Laa Roiba Jurnal*, 658.
- Hilmi, M. N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 21.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press .
- Jati, A. W. (2006). Peranan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Timur (Studi Pada Setiap Daerah Tingkat II di Jawa Timur). *Humanity. Volume II, Nomor 1*, 68-75.
- Kadir. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta.: Andi.
- Kaho, J. R. (2010). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaho, J. R. (2010). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

- Koswara, E. (2001). *Otonomi Daerah untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kresnandra, A. N. (2013). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 5. Nomor 3, 544-560.
- Kuncoro. (2003). *Ekonomi pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntadi, C. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Anggaran Pendapatan Asli Daerah: Komitmen Organisasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* , 552.
- Liputo, D. J. (n.d.). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Daerah pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo. pp. 186-187.
- Liputo, R. d. (2017). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Daerah pada pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*.
- liswatin. (2022). Inovasi Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah dalam Peningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan pendidikan*, 86.
- Mankiw, G. (2003). *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta.: Erlangga.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Maulida, S. L. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Jurnal Studi Pembangunan, vol 1 No 1*, 34.
- Miswar. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, Volume 2, Nomor 3*, 153-169.

- Mizan, V. M. (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Retribusi Pasar Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa, Volume 2 Nomor 2*, 106.
- Muchtholifah. (2010). Pengaruh PDRB, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap PAD di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Volume. 1 No.1 UPNV*, 0.
- Muchtholifah. (2010). Pengaruh PDRB, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap PAD di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Volume. 1 No.1. UPNV*, 2.
- Muchtholifah. (2010). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PAD Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, Voume 1, Nomor 2*, 90-99.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pratama. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan Kerja diProvinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research,eISSN: 2721-5727, Vol 1, No 2* <http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/>, 800–805.
- Primandari. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan,p-ISSN: 1829-5843*, 1-10.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Purnamasari, I. (2015). Pelaksanaan Retribusi Parkir dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Volume. 4 No. 10*, 2.
- Purnami. (2016). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA JUMLAH PENDUDUK MISKIN. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud,ISSN: 2303-0178*, 1188-1218.
- Putong. (2013). *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Reni Ria Armayani Hasibuan, A. K. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Religion Education Sociala Laa Roiba Journal*, 658.
- Romiyati, I. d. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Daerah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika, Volume 14, Nomor 2*, 83.
- Rosalina, E. (2015). Analisis Pertumbuhan dan Kontribusi Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Kudus. *Economics Development Analisis Journal. Volume 4, Nomor 1*, 29.
- Santosa, P. B. (2005). Analisis Pendapatan Asli daerah (PAD) dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Dinamika Pembangunan Vol. 2 No 1*, 14.
- Saputra. (2015). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, STRUKTUR EKONOMI DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI bali. *E-Jurnal EP Unud,ISSN: 2303-0178, :* 105 - 112.
- Saragih, J. (2002). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Penerbit Ghalia.
- Seran. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.10 No.1*, 1-59.
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali.
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta.: Raja Grafindo Persada.
- Sitaniapessy, H. A. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economia, Volume 9, Nomor 1*, 40.
- Soejoto, A. d. (2013). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 1, No. 3,*, 1-15.
- Soeprajogo, M. &. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Jurnal Universitas Padjajaran Bandung*, 5-20.
- Statistik, B. P. (2006-2021). Provinsi Aceh: Aceh Dalam Angka.

- Sudarmana, P. A. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Daerah. *Jurnal Manajemen, Volume 9, Nomor 4*, 1338-1357.
- Sudiharta, P. S. (2014). Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud. Vol. 3, No. 10*, 431-439.
- Sufriadi, D. (2017). Analisis Transformasi Struktural Perekonomian Aceh. *Jurnal E-Kombis. Volume 3, No 2*, 6.
- Suhartin. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 137-144.
- sukirno. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2003). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- sukirno;. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta Perkasa: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Sukirno;. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada,.
- sukirno;. (2013). *makro ekonomi, teori pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Politik, untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suripto. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI D.I.YOGYAKARTA PERIODE 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan e-ISSN: 2716-2443*, 127-143.
- Susanto, r. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic Vol. 5 No. 4*, 340-350.

- Sutianingsih, d. (2021). Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 9, Nomor 1*, 1-12 .
- Tambunan, t. (2003). *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Todaro, M. P. (2003). *Pengaruh Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tulus, T. (2003). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Utami at al. (2021). Pengaruh umr dan penduduk jiwa terhadap tingkat kemiskinan sumatera utara periode 2000-2016. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan E-ISSN : 2655-3201*, 254-264.
- Wiguna, K. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi daerah, dan Lain-Lain PAD Yang Sah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi. Volume 28, Nomor 1*, 85-108.

Lampiran 1 Data Penelitian Retribusi

Tahun	Retribusi (Rupiah)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	PDRB (Rupiah)
	(Y)	(X1)	(X2)
2006	6942877569	4153573	368538690
2007	8321996000	4223833	360381140
2008	12002090114	4293915	340980000
2009	12040363000	4363477	322191000
2010	74934894730	4494410	331182000
2011	9416022000	4597308	347797000
2012	6317974149	4693934	108914900
2013	6346061307	4791924	111755800
2014	3701216511	4906835	113487800
2015	4799511000	5001953	112672400
2016	950491633000	5096835	116384000
2017	80508589180	5189466	121263000
2018	3516744442000	5281314	126824500
2019	1708769281000	5371532	132069600
2020	1213355470000	5274871	131581000
2021	8231755680000	5333733	135249600

Tahun	Retribusi	Jumlah Penduduk	PDRB
2006	22.66	15.23	19.72
2007	22.84	15.25	19.70
2008	23.20	15.27	19.64
2009	23.21	15.28	19.59
2010	25.03	15.31	19.61
2011	22.96	15.34	19.66
2012	22.56	15.36	18.50
2013	22.57	15.38	18.53
2014	22.03	15.40	18.54
2015	22.29	15.42	18.54
2016	27.58	15.44	18.57
2017	25.11	15.46	18.61
2018	28.88	15.47	18.65
2019	28.16	15.49	18.69
2020	27.82	15.47	18.69
2021	29.73	15.48	18.72

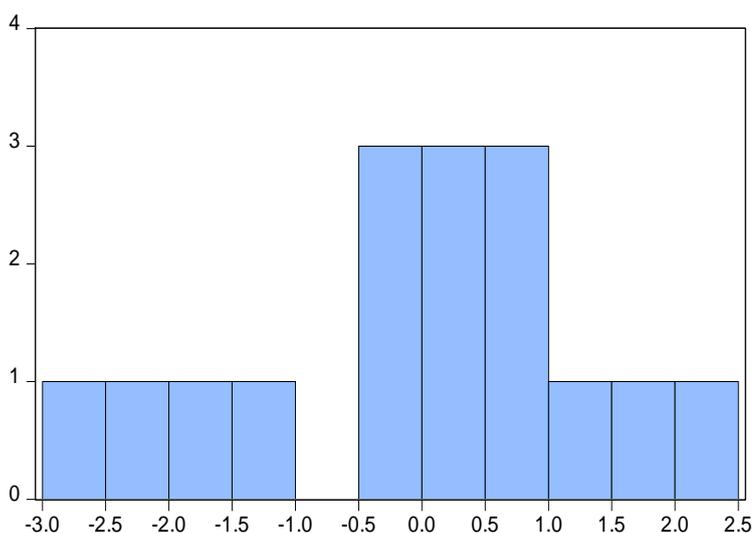
Lampiran 2 Hasil Regresi

Dependent Variable: R
 Method: Least Squares
 Date: 03/10/23 Time: 12:08
 Sample: 2006 2021
 Included observations: 16

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-719.5181	143.7001	-5.007083	0.0002
JP	43.09378	7.922853	5.439174	0.0001
PDRB	4.281600	1.333806	3.210063	0.0068

R-squared	0.731087	Mean dependent var	24.79380
Adjusted R-squared	0.689716	S.D. dependent var	2.710663
S.E. of regression	1.509925	Akaike info criterion	3.829358
Sum squared resid	29.63835	Schwarz criterion	3.974218
Log likelihood	-27.63486	Hannan-Quinn criter.	3.836776
F-statistic	17.67139	Durbin-Watson stat	2.422044
Prob(F-statistic)	0.000196		

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2006 2021	
Observations 16	
Mean	5.77e-14
Median	0.353665
Maximum	2.032805
Minimum	-2.823857
Std. Dev.	1.405664
Skewness	-0.635692
Kurtosis	2.457729
Jarque-Bera	1.273650
Probability	0.528969

Uji Multikolenieritas

Variance Inflation Factors

Date: 03/10/23 Time: 12:14

Sample: 2006 2021

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20649.71	144918.3	NA
JP	62.77161	104260.7	3.280343
PDRB	1.779037	4511.520	3.280343

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.341037	Prob. F(2,13)	0.7172
Obs*R-squared	0.797626	Prob. Chi-Square(2)	0.6711
Scaled explained SS	0.383789	Prob. Chi-Square(2)	0.8254

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/10/23 Time: 12:13

Sample: 2006 2021

Included observations: 16

Variable	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-161.0516	230.1749	-0.699692	0.4964
LOG_X1	9.465032	12.69062	0.745829	0.4690
LOG_X2	0.910133	2.136454	0.426002	0.6771
R-squared	0.049852	Mean dependent var		1.852397
Adjusted R-squared	-0.096325	S.D. dependent var		2.309866
S.E. of regression	2.418558	Akaike info criterion		4.771580
Sum squared resid	76.04248	Schwarz criterion		4.916441
Log likelihood	-35.17264	Hannan-Quinn criter.		4.778999
F-statistic	0.341037	Durbin-Watson stat		1.705864
Prob(F-statistic)	0.717207			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.669524	Prob. F(2,11)	0.5316
Obs*R-squared	1.736338	Prob. Chi-Square(2)	0.4197

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/10/23 Time: 12:15

Sample: 2006 2021

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-82.27406	171.0333	-0.481041	0.6399
LOG_X1	4.079965	9.163471	0.445242	0.6648
LOG_X2	1.023778	1.780093	0.575126	0.5768
RESID(-1)	-0.436747	0.403538	-1.082295	0.3023
RESID(-2)	-0.091020	0.374073	-0.243322	0.8122
R-squared	0.108521	Mean dependent var		5.77E-14
Adjusted R-squared	-0.215653	S.D. dependent var		1.405664
S.E. of regression	1.549838	Akaike info criterion		3.964484
Sum squared resid	26.42197	Schwarz criterion		4.205918
Log likelihood	-26.71587	Hannan-Quinn criter.		3.976847